



Adisty Zaskia <sup>1</sup>, Tri Diah Rahmawati <sup>2</sup>, Okta Hanifah Aljanah <sup>3</sup>, Abdurrahmansyah <sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [adistyzaskia\\_23021060065@radenfatah.ac.id](mailto:adistyzaskia_23021060065@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>,

[tridiahrahmawati\\_23021060038@radenfatah.ac.id](mailto:tridiahrahmawati_23021060038@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>,

[oktahanifahaljanah\\_23021060040@radenfatah.ac.id](mailto:oktahanifahaljanah_23021060040@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>, [abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id](mailto:abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru dalam membentuk generasi masa depan di era digital melalui pendekatan studi pustaka kualitatif. Era digital telah mentransformasi pendidikan, memberikan akses informasi yang luas serta memunculkan tantangan baru seperti kesenjangan digital dan keamanan data. Guru, sebagai agen utama perubahan, dituntut tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital, etika teknologi, dan keterampilan sosial-emosional. Artikel ini dipilih karena relevansinya dalam membahas peran krusial guru di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi, bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, dan menanamkan nilai-nilai etika dalam pemanfaatan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan di era digital memerlukan integrasi etika teknologi dalam pembelajaran serta kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan pemanfaatan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab, pendidikan di era digital berpotensi menghasilkan generasi yang kompeten dan ber karakter, siap menghadapi tantangan masa depan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Guru, Era Digital

### ABSTRACT

This study aims to evaluate the role of teachers in shaping the future generation in the digital era through a qualitative literature study approach. The digital era has transformed education, providing broad access to information and giving rise to new challenges such as the digital divide and data security. Teachers, as the main agents of change, are required not only to transfer knowledge, but also to equip students with 21st-century skills, including digital literacy, technology ethics, and social-emotional skills. This article was chosen because of its relevance in discussing the crucial role of teachers in the digital era. The results of the study indicate that teachers must be able to adapt to technology, act as learning facilitators, and instill ethical values in the use of technology. Improving the quality of education in the digital era requires the integration of technology ethics in learning and collaboration between teachers, students, and other stakeholders. With the wise and responsible use of technology, education in the digital era has the potential to produce a competent and characterful generation, ready to face future challenges.

**Keywords:** Education, Teachers, Digital Era

### PENDAHULUAN

Di era digital, Indonesia menghadapi tantangan besar karena banjir informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta masalah internal yang belum terselesaikan. Masalah etika seperti pelecehan seksual, ketidakadilan, kekerasan, terorisme, korupsi, dan konflik sosial kini melanda Indonesia, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah mulai terkikis. Semua kemajuan teknologi memiliki konsekuensi yang baik dan buruk, tetapi bagi generasi muda saat ini, kemajuan teknologi ini memiliki konsekuensi yang merugikan, seperti peningkatan ketertarikan terhadap budaya asing yang bertentangan dengan jati diri bangsa, Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan



penurunan sopan santun, dan peningkatan sikap apatis. Dalam menghadapi tantangan yang timbul di era ini, peran pendidik menjadi sangat penting. Karena keterampilan ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa, seorang pendidik harus memiliki keahlian pedagogis (Pipit, 2022).

Banyak anak saat ini menghabiskan waktu lebih sedikit di dunia maya, seperti menggunakan media sosial dan bermain permainan hiburan, dari pada mengunjungi situs pembelajaran. Hal ini dapat berdampak buruk, seperti membangun nilai-nilai yang salah dan berbahaya bagi perkembangan karakter anak. Orang tua dan pendidik sangat penting dalam menangani masalah ini. Orang tua, sebagai orang pertama yang berinteraksi dengan anak, harus memantau dan mengajarkan anak mereka cara menggunakan perangkat komputer dengan benar (Hilda et al, 2024).

Setiap sektor, termasuk bidang pendidikan, telah beradaptasi dengan teknologi saat abad ke-21 memasuki era komputerisasi. Adanya situs web dan ponsel pintar yang terhubung ke internet memungkinkan semua hal, termasuk proses pembelajaran, diakses dengan mudah. Dunia pendidikan, khususnya para pengajar, saat ini menghadapi tantangan yang signifikan. Kebutuhan siswa tidak seperti yang pernah mereka miliki. Banyak siswa saat ini sangat tertarik pada segala hal yang berkaitan dengan komputer dan teknologi. Para pengajar di era teknologi ini menghadapi tantangan yang berbeda karena mereka mengajar generasi yang sejak lahir sudah terbiasa dengan teknologi berbasis web. Mereka perlu menyesuaikan diri dan menjadi profesional dalam menghadapi era informasi dan teknologi yang bergerak cepat ini. Oleh karena itu, kemampuan pengajar di era digital (Sitompul, 2022).

Teknologi telah mengubah dunia pendidikan dasar di era modern yang terus berkembang. Ini telah menghasilkan berbagai masalah, pendekatan, dan peran pendidik yang diperlukan untuk membangun generasi masa depan. Saat ini, teknologi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi dapat digunakan secara kreatif dan efektif untuk membantu guru menjadi lebih baik. Teknologi memungkinkan guru mengakses berbagai alat bantu interaktif, referensi, dan materi pembelajaran digital. Dengan menggunakan sumber daya ini, guru dapat membuat metode pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan unik siswa. Selain itu, teknologi memungkinkan guru bekerja sama untuk berbagi informasi. Selain itu, teknologi membuat penilaian dan evaluasi lebih mudah. Alat canggih ini melacak perkembangan siswa secara real-time. Ini memungkinkan pendidik untuk menilai hasil belajar siswa dengan lebih baik dan menemukan area yang perlu ditingkatkan. Penggunaan teknologi yang tepat membantu pendidik mempersiapkan diri untuk standar pendidikan masa depan dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Mereka juga dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan jelas kepada siswa, yang dapat mempercepat kemajuan mereka (Novelita et al, 2023).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan melakukan analisis terhadap strategi tersebut, diharapkan dapat ditemukan pendekatan-pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki hasil belajar, dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di era digital. Artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam mendidik generasi muda di era digital. Dengan pemahaman terhadap tantangan tersebut, diharapkan para pendidik dapat menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada serta peran mereka dalam membentuk generasi masa depan. Artikel ini menekankan pentingnya peran pendidik sebagai pengajar, pembimbing, dan inspirator dalam membentuk karakter serta keterampilan generasi muda. Di era digital, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Artikel ini dipilih karena relevansi topiknya yang membahas isu-isu penting dalam pendidikan di era digital, memberikan solusi praktis, serta

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada studi pustaka, yang merupakan serangkaian kegiatan yang mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, seperti membaca, mencatat, dan menganalisis bahan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah informasi dari berbagai sumber pustaka. Proses penelitian studi pustaka ini terdiri dari beberapa langkah: 1) menemukan ide dasar penelitian; 2) menemukan informasi yang mendukung topik; 3) mengorganisir bahan-bahan yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian; 4) menemukan sumber pustaka utama, seperti buku dan jurnal ilmiah; 5) mengorganisir bahan dan mencatat temuan; 6) menyebarkan dan mengubah informasi untuk menjawab masalah penelitian; dan 7) meningkatkan pemahaman pembaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas metodologi studi pustaka kualitatif. Studi pustaka mengumpulkan data melalui pencarian literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Sumber-sumber ini kemudian dikembangkan dan dihubungkan dengan penelitian ini, yang fokus pada masalah, strategi, dan peran guru dalam membentuk generasi masa depan di era yang semakin berkembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Era digital telah mengubah secara signifikan paradigma pendidikan. Kini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pemahaman pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan pembelajar bersama siswa. Untuk memahami lebih baik, kita akan melihat data tentang kelebihan dan kekurangan umum menjadi seorang guru di era digital saat ini:

**Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan guru di era digital**

No.	Kelebihan Guru di Era Digital	Kekurangan Guru di Era Digital
1.	Mencari metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.	Mencari metode pengajaran yang cepat.
2.	Mengantisipasi dan mencegah perilaku buruk dengan mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang efektif.	Menunggu peserta didik berperilaku buruk.
3.	Menggunakan metode pengajaran yang inovatif, kreatif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Menggunakan metode pengajaran yang merugikan.
4.	Menghargai dan mengakui perbedaan individu siswa, serta mengembangkan strategi pengajaran yang berbasis pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.	Mengabaikan perbedaan di antara semua siswa.
5.	Bersikap humble, terbuka, dan mau belajar dari siswa dan rekan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.	Merasa sangat pintar.

6.	Bersikap adil, transparan, dan konsisten dalam mengambil keputusan dan memberikan penilaian kepada siswa.	Memberi isyarat tidak adil.
7.	Menghargai autonomy siswa, memberikan pilihan dan kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.	Memaksa siswa untuk melakukan apa yang dia inginkan.

Meskipun ada beberapa kekurangan, guru masih dapat berperan efektif dalam membentuk generasi masa depan. Dengan memanfaatkan kelebihan mereka dan mengatasi kekurangan mereka, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan begitu, guru dapat membantu siswa menjadi generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan dan kesempatan di era digital (Tari et al, 2020).

## Pembahasan

### Pendidikan Era Digital

Abad ke-21 adalah era kemajuan, dan semua bidang, termasuk pendidikan, harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Perubahan ini memerlukan sistem pendidikan untuk lebih mempersiapkan siswa untuk memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks saat ini dan di masa depan. Di Indonesia, tantangan pendidikan di era digital saat ini tidak hanya berkaitan dengan masalah klasik seperti kesetaraan akses dan infrastruktur pendidikan, tetapi juga kualitas lulusan yang dapat bersaing dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidik diharapkan untuk menguasai teknologi agar dapat menyesuaikan diri dengan siswa mereka dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Diharapkan guru tidak hanya memahami siswa tentang teknologi digital, tetapi juga mampu menggunakan sistem TI. Guru tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga membantu mereka belajar berpikir kritis, memahami komputer, dan beradaptasi dengan teknologi baru. Diharapkan juga bahwa para pendidik dapat menunjukkan kemampuan profesional mereka dalam mempersiapkan siswa untuk perubahan zaman yang terus berkembang (Pare et al, 2023).

Seiring dengan kemajuan teknologi, Pendidikan di era digital tengah mengalami transformasi besar. Peserta didik sekarang dapat mengakses pelajaran secara online, yang memungkinkan sistem pembelajaran jarak jauh yang lebih fleksibel. Mereka tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Selain itu, berbagai platform dan aplikasi pendidikan memudahkan interaksi siswa-guru dan menjadikan proses pembelajaran lebih praktis dan dinamis.

Di era informasi, pendidikan menekankan keterampilan teknologi sebagai komponen kurikulum. Siswa diajarkan keterampilan digital, analisis data, dan teknologi untuk mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang semakin digital. Paradigma pendidikan dan sistem penilaian harus berubah untuk mengantisipasi perubahan ini. Namun, masalah seperti ketidaksetaraan akses terhadap perangkat dan koneksi internet merupakan kendala yang mungkin menghalangi beberapa siswa. Selain itu, ketika teknologi digunakan dalam pendidikan, privasi dan keamanan data menjadi masalah utama. Secara keseluruhan, pendidikan di era komputer dan internet menawarkan berbagai peluang dan tantangan. Guru tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga membantu mereka belajar berpikir kritis, memahami komputer, dan beradaptasi dengan teknologi baru. Diharapkan juga bahwa para pendidik dapat menunjukkan kemampuan profesional mereka dalam mempersiapkan siswa untuk perubahan zaman yang terus berkembang.

Di era digital, pendidikan juga menawarkan kesempatan untuk mengembangkan



keterampilan teknologi yang semakin dibutuhkan di dunia kerja yang terus berkembang. Namun, masalah seperti kesenjangan digital dan keamanan data tetap menjadi masalah utama, dan diperlukan upaya bersama untuk memastikan bahwa pendidikan digital dapat diakses dengan adil dan aman untuk semua orang (Sagala et al, 2024). Dalam dunia pendidikan, digitalisasi semakin merambah berbagai sistem yang ada, didukung oleh sistem pengawasan dan evaluasi online yang terintegrasi. Ini mencakup layanan akademik, pembelajaran online, publikasi digital, perpustakaan elektronik, buku digital, dan pengembangan institusi pendidikan secara keseluruhan yang berbasis digital. Sistem pendidikan digital juga mendorong terbentuknya lembaga pendidikan berbasis digital (Amirudin et al, 2023).

Teknologi modern memungkinkan akses ke berbagai sumber pendidikan, seperti podcast, artikel, dan video dari seluruh dunia, yang memperluas pengetahuan siswa. Selain itu, melalui aplikasi dan platform online, teknologi ini memungkinkan siswa melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sendiri. Meskipun penggunaan teknologi bekerja dengan baik, ada masalah seperti kesenjangan akses dan kemungkinan gangguan. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan pedoman dan kebijakan yang jelas, serta memastikan akses setara bagi semua siswa. Pendidik juga harus dilatih untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembentukan karakter siswa (Eryandi, 2023).

Literasi komputer menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki generasi penerus dalam pendidikan abad ke-21. Untuk membantu siswa menghadapi tantangan digital, pendidikan ini menekankan pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang baik. Namun, di era teknologi, pendidikan juga menghadapi tantangan, seperti pengaruh teknologi terhadap pembentukan karakter, masalah etika digital, dan ketergantungan pada media sosial yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan harus berkonsentrasi pada penanaman nilai moral dan keterampilan sosial untuk beradaptasi dengan perubahan digital (Fahman, 2024)

Institusi pendidikan dapat membuat kebijakan yang bijak dan bertanggung jawab untuk mendukung penggunaan teknologi. Kebijakan ini dapat mencakup pedoman etika untuk menggunakan teknologi, pengawasan terhadap konten digital yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran yang mengutamakan keselamatan peserta didik. Selain itu, sangat penting bagi siswa untuk belajar tentang literasi digital sehingga mereka dapat menggunakannya dengan benar. (Abdurrahmansyah et al, 2024)

### **Guru Era Digital**

Guru adalah orang yang mengajar sebagai pekerjaan utama. Istilah Sansekerta “guru” berasal dari kata “gu”, yang berarti “kegelapan”, kebingungan, atau kejumudan”, dan “ru”, yang berarti “menghilangkan, mengusir atau memerdekakan”. Oleh karena itu, Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan cahaya dari kegelapan yang menyelamatkan siswanya, baik itu kegelapan intelektual maupun moral. Seorang Guru dapat dipercaya dan digunakan sebagai contoh. “Digugu” berarti dihormati dan dipercaya, dan “Ditiru” berarti dicontoh atau diikuti.

Oleh karena itu, seorang guru harus menjadi teladan bagi siswanya dengan perkataan dan perbuatannya yang patut didengar dan dicontoh. Guru adalah orang yang terus berjuang untuk membebaskan orang dari ajaran yang menghalangi mereka mendengarkan ajaran Tuhan. Ia membuat manusia berperilaku buruk, seperti makhluk yang tidak bermoral, dan berusaha keras untuk melepaskan mereka dari kegelapan. Pendidikan tidak akan ada tanpa mguru, pencerahan tidak akan terjadi tanpa pendidikan, dan peradaban manusia akan terhenti. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peradaban dan manusia akan lumpuh tanpa guru yang mentransformasikan proses pembelajaran.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Dasar, guru didefinisikan sebagai pendidik





profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Mansyur, 2017). Definisi ini menekankan peran guru yang komprehensif, tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara holistik. Peran guru sangat sentral dalam pendidikan, mereka menjadi ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggungjawab dalam membentuk generasi yang berkualitas (Sutarto et al., 2021).

Peran dan tanggung jawab guru terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Di era digital, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus adaptif terhadap teknologi dan mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan menjadi fasilitator, motivator, dan mentor bagi siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Aslan & Zhu, 2017). Peran guru sebagai teladan juga tetap penting, membentuk karakter siswa melalui contoh perilaku dan nilai-nilai moral yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, Guru sangat penting untuk pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru bertanggung jawab untuk membentuk siswa yang berkualitas dalam hal akademik, keterampilan, kematangan emosional, etika, dan spiritual karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa di kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan seorang guru yang memiliki kualifikasi, kemampuan, dan dedikasi tinggi untuk melakukannya.

Menurut UU Guru dan Dosen tahun 2005, guru harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran adalah bagian dari kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian memerlukan guru memiliki kepribadian yang luar biasa dan potensi untuk berkembang. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dikenal sebagai kompetensi sosial, sedangkan kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam (Rahmawati et al, 2024)

Dalam dunia pendidikan, semua orang menyadari bahwa tugas guru tidak hanya terbatas pada mengajar di kelas dan memberikan pengetahuan guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa mereka, membantu mereka tumbuh menjadi orang yang berbudi pekerti. Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan pendidikan secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang berkualitas. Kemampuan pengajar sangat memengaruhi kualitas pembelajaran, terutama dalam mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Sebagai seorang pendidik, pendidik harus memiliki keterampilan pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan kemampuan sosial (Salamah, 2020).

Guru membantu dan memimpin siswa dalam menghadapi tantangan di era teknologi. Selama proses belajar, siswa didorong untuk mengambil risiko. Ini juga membantu mereka mengembangkan minat, motivasi internal, dan rasa percaya diri untuk mengatasi perubahan. Master juga membantu siswa memahami berbagai peluang karir yang berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan tuntutan masyarakat.

Seorang guru tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif. Mereka memberi siswa kesempatan untuk mencoba konsep baru, menemukan solusi kreatif untuk masalah, dan membuat karya



kreatif dengan bahan yang mereka miliki. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai kolaborator dan fasilitator jaringan pembelajaran. Di sana, mereka membantu siswa, guru, dan pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan bekerja sama aktif. Tujuan kerja sama ini adalah untuk menciptakan kurikulum yang relevan, berbagi pengalaman dan pengetahuan, dan menggunakan teknologi untuk menciptakan praktik pembelajaran terbaik (Khalisatun et al, 2023)

Seorang pendidik harus mampu melihat dan memprediksi perkembangan masa depan dan mempersiapkan siswa untuk tuntutan modernisasi atau Revolusi 4.0. Zaman modern adalah zaman yang serba instan, dan ada banyak sarana yang dapat membantu orang belajar. Namun, kemajuan teknologi dapat membahayakan siswa jika mereka tidak memahami cara menggunakannya. Meskipun AI dan Google telah membuat akses informasi lebih mudah, banyak siswa malah menyalahgunakan perangkat untuk hal-hal yang tidak berguna, yang mengganggu proses belajar dan berpikir. Ketergantungan pada teknologi ini dapat menghambat perkembangan siswa dan mengurangi kemampuan mereka untuk berkomunikasi.

Beberapa masalah yang dihadapi oleh Guru selama proses belajar adalah sebagai berikut:

1. Gangguan Konsentrasi: Siswa yang terlalu bergantung pada ponsel mereka terbukti mengalami masalah konsentrasi saat belajar. Ketika Anda hanya berkonsentrasi pada perangkat dan memperhatikan notifikasi, Anda mungkin kehilangan fokus. Notifikasi yang terus-menerus membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan dapat memengaruhi fungsi kognitif siswa.
2. Mengurangi Kemampuan Berpikir Kritis: Sering menggunakan perangkat dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan membuat keputusan.
3. Penurunan motivasi belajar: Karena siswa lebih tertarik pada konten, hiburan, dan medsos yang dapat diakses secara instan, mereka cenderung menghindari membaca buku atau materi pelajaran. Akibatnya, godaan untuk mengalihkan perhatian dan mengurangi efektivitas berpikir selama proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar.
4. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran menyebabkan penurunan kemampuan akademik karena gangguan dalam proses belajar. Ini menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir memecahkan masalah secara mandiri. Semakin banyak siswa yang bergantung pada sumber instan dari internet, semakin sulit bagi mereka untuk mempertahankan prestasi akademik yang baik. Tidak ada manfaat teknologi untuk hal-hal baru dan berkembang, hanya untuk tugas jangka pendek.
5. Ketergantungan Berlebihan pada Perangkat Digital: Orang yang terlalu tergantung pada perangkat digital dapat mengalami kecemasan ketika tidak dapat menggunakannya. Agar siswa dapat menyeimbangkan belajar dan hiburan, ketergantungan ini harus diatasi dengan perhatian khusus (Eunike dan Dorlan, 2016).

### **Peran Guru dalam Membentuk Generasi Masa Depan**

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan membimbing siswa di sekolah, terutama karena mereka selalu ada di dekat siswa selama proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa peran guru dalam membentuk karakter siswa:

- a. Guru sangat penting untuk membimbing siswa dalam pendidikan, tetapi perlu diingat bahwa peran ini memiliki batasan.
- b. Guru berfungsi sebagai jembatan penting yang menghubungkan siswa dengan dunia masa depan, di mana mereka akan berkontribusi dalam kehidupan bangsa, negara, dan masyarakat.
- c. Guru berfungsi sebagai penegak disiplin, bertindak tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga sebagai teladan. Disiplin bukan hanya penerapan aturan formal; itu juga

menunjukkan nilai dan moral yang diajarkan oleh guru melalui tindakan mereka.

- d. Sebagai fasilitator, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membuat suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi siswa. Mereka tidak hanya menyediakan sarana untuk belajar, tetapi juga membuat lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Peran guru sebagai pengatur sangat penting untuk proses pembelajaran, terutama dalam kasus konflik siswa. Tidak hanya menyelesaikan perselisihan, tugas ini juga berkaitan dengan pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Guru harus mampu bertindak adil, jujur, dan tidak memihak dalam situasi seperti ini, terutama ketika mereka menghadapi masalah interpersonal dengan siswa mereka.
- e. Dalam dunia pendidikan, peran guru sebagai evaluator sangat penting, terutama dalam memeriksa kemajuan belajar siswa dan menilai keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi yang diberikan oleh guru tidak hanya akademis, tetapi juga penting dalam menilai penerapan nilai-nilai karakter yang ditanamkan selama proses belajar.
- f. Guru sebagai inspirasi memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk meraih prestasi lebih baik. Sebagian besar orang percaya bahwa motivasi guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka (Putri et al, 2024)

Menurut Angraini et al (2017) terdapat tujuh peran yang dimainkan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif:

1. Guru sebagai sumber belajar: Peran ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk memahami materi pelajaran sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami.
2. Guru sebagai fasilitator: Guru membantu siswa memahami pelajaran, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan produktif.
3. Guru sebagai pengelola: Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, seperti halnya seorang nahkoda yang mengarahkan kapal ke jalur yang aman agar siswa dapat belajar sebaik mungkin.
4. Guru sebagai petunjuk: Dalam peran ini, guru tidak turun ke jalan untuk berdemo; sebaliknya, mereka menunjukkan sikap yang dapat mendorong siswa untuk mengikuti dan bahkan menjadi lebih baik.
5. Guru sebagai pembimbing: Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mencapai tujuan dan cita-cita mereka dengan memberikan bimbingan yang diperlukan.
6. Guru sebagai motivator: Guru harus dapat memotivasi siswa untuk terus belajar untuk mencapai keberhasilan.
7. Guru sebagai evaluator: Guru harus menilai hasil pembelajaran setelah prosesnya.

### **Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital**

Untuk memastikan bahwa siswa menanamkan nilai-nilai positif dalam pendidikan di era modern, diperlukan pendekatan yang luas dan fleksibel. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang:

- a. Menerapkan etika digital ke dalam kurikulum: Mengajarkan siswa tentang etika penggunaan teknologi, seperti tanggung jawab online, privasi data, keamanan siber, dan efek sosial media. Untuk membahas perilaku yang baik dan buruk di dunia digital, gunakan studi kasus dan skenario nyata.
- b. Pembelajaran Karakter melalui Teknologi Interaktif: Aplikasi dan permainan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab dapat digunakan untuk mengajarkan karakter melalui teknologi interaktif. Virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) memungkinkan pengembangan simulasi interaktif yang mengajarkan nilai-nilai tersebut.
- c. Pemantauan dan Bimbingan Online. Menggunakan platform yang memungkinkan orang





tua dan guru berkumpul dan memberikan bimbingan online kepada siswa mereka. membantu orang tua dan guru mengambil bagian dalam penggunaan teknologi siswa, seperti mengawasi konten dan berinteraksi online.

- d. Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Memasukkan program SEL yang mengajarkan keterampilan sosial, empati, dan manajemen emosi, baik melalui kegiatan tatap muka maupun platform digital. mengembangkan proyek yang mendorong kerja sama dan komunikasi dalam kelompok, baik secara online maupun offline.
- e. Penggunaan Konten Multimedia yang Menakjubkan membuat dan menyebarkan podcast, video, dan animasi yang mengajarkan etika digital dan prinsip positif. Mengajarkan prinsip moral dengan menggunakan cerita inspiratif dan biografi tokoh-tokoh berkarakter baik.
- f. Penyebaran Informasi Positif dan Kampanye Sosial: Melakukan kampanye di media sosial yang mendukung prinsip-prinsip seperti kepedulian sosial, inklusi, dan keberagaman. melibatkan orang-orang yang dapat menjadi contoh bagi siswa dalam menyebarkan pesan-pesan positif.
- g. Peningkatan Literasi Digital: Mengajarkan siswa bagaimana menggunakan media digital secara kritis, mengidentifikasi berita palsu, dan menyebarkan informasi secara online. memberi tahu siswa tentang pentingnya menjaga privasi dan keamanan data mereka di dunia digital.
- h. Mengimbangi aktivitas teknologi dengan aktivitas non-digital: membantu mengimbangi waktu di layar dengan aktivitas fisik, kreatif, dan sosial. Atur penggunaan teknologi di rumah dan di sekolah. Kembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai karakter melalui olahraga, seni, dan layanan masyarakat.
- i. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter, serta memberikan bantuan kepada sekolah, orang tua, dan komunitas untuk berkomunikasi dan bekerja sama. memberi orang tua program dan alat untuk mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka di era digital.
- j. Evaluasi dan Adaptasi Kontinuitas Karakter program pendidikan diperiksa dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program tersebut berfungsi dengan baik dan untuk melakukan perubahan yang diperlukan. membuat cara orang tua, siswa, dan guru dapat berbagi umpan balik untuk terus meningkatkan pendidikan karakter (Fitri et al, 2024)

Sangat banyak peluang untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis komputer. Pembelajaran berbasis teknologi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

1. Dengan memungkinkan siswa mengakses video online yang menyediakan materi tentang berbagai topik dengan tingkat keahlian yang berbeda, serta mengikuti konferensi video dengan para ahli di tempat mereka berada, pembelajaran berbasis komputer dapat mengatasi banyak tantangan geografis.
2. Dengan teknologi layar sentuh, anak-anak sekarang dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Karena mereka harus menggunakan mouse atau konsol saat menggunakan perangkat lunak pendidikan, anak-anak prasekolah atau siswa kelas awal SD sebelumnya kesulitan menggunakannya. Namun, saat ini ada banyak aplikasi yang membantu anak-anak belajar numerasi dan literasi dasar.
3. Dengan kemajuan dalam teknologi kecerdasan buatan, guru dapat mengubah cara mereka mengajar dan menyediakan materi dan dukungan yang sesuai dengan perkembangan siswa, terutama bagi siswa yang memiliki keterampilan yang memenuhi atau dibawah standar kelas. Sistem pembelajaran pintar terbaru tidak hanya dapat menemukan kelemahan siswa tetapi juga menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut (Triyanto, 2020).

**Tantangan Guru dalam Mendidik Generasi Muda di Era Digital**

Tantangan yang dihadapi generasi saat ini tidak sama dengan tantangan yang dihadapi generasi sebelumnya atau generasi yang akan datang. Paradigma pendidikan saat ini berpusat pada pengembangan keterampilan yang dapat membantu siswa mengatasi tantangan saat ini dan masa depan. Setiap generasi akan terus belajar dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk menghadapi tantangan baru. Oleh karena itu, kurikulum harus memasukkan kemampuan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Setianingsih, 2018).

Beberapa tantangan guru dalam mendidik di era digital antara lain, sebagai berikut:

1. Peran dan keterampilan berubah. Peran guru tradisional dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan. Mereka sekarang harus berubah menjadi guru, fasilitator, dan kolaborator yang membantu siswa belajar berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Guru juga harus mahir menggunakan teknologi.
2. Ada masalah dengan aksesibilitas dan ketimpangan teknologi. Terlepas dari kenyataan bahwa teknologi sangat penting di era modern, ada beberapa tempat dan sekolah yang tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan. Akibatnya, ada kesenjangan teknologi antara siswa dan pendidik di berbagai lokasi. Oleh karena itu, agar semua siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan setara, guru perlu menemukan cara yang kreatif dan inklusif untuk mencapainya.
3. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat di era kontemporer, kurikulum dan metode pengajaran telah disesuaikan. Para pendidik harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dan efektif dalam proses pembelajaran. Di era yang serba canggih ini, etika dan keamanan teknologi canggih sangat penting. Guru harus mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab. Ini termasuk pengetahuan tentang privasi online, perlindungan data pribadi, kejahatan siber, dan etika penggunaan teknologi. Untuk memastikan bahwa siswa memahami konsekuensi sosial dan moral dari penggunaan teknologi, guru harus memberikan instruksi yang jelas.
4. Proses penilaian dan evaluasi berubah. Cara guru mengevaluasi dan menilai kemajuan dan keterampilan siswa harus disesuaikan dengan konteks dan tantangan masyarakat yang berkembang pesat. Ini perlu dilakukan seiring dengan kemajuan dalam metode pembelajaran dan teknologi di era yang maju ini (Rakhma et al, 2024)

Di tengah tantangan dan perkembangan teknologi yang cepat di era komputerisasi, pendidik harus siap secara mental dan spiritual. Dibutuhkan pendidik yang berpengalaman, profesional, dan terampil dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan empat C (berpikir kritis, bekerja sama, berimajinasi, dan berkomunikasi) untuk memasuki abad ke-21. Karena siswa lebih akrab dengan dunia teknologi saat ini, guru yang tidak menguasai teknologi akan tertinggal. Mengalami keterbelakangan dalam dunia IPTEK dapat mengurangi profesionalisme guru (Verdinandus et al, 2013)

**KESIMPULAN**

Pendidikan di era digital mengalami transformasi signifikan, menawarkan peluang akses informasi dan sumber daya yang tak terbatas, namun juga menghadirkan tantangan baru. Kesenjangan digital, keamanan data, serta dampak teknologi terhadap perkembangan karakter anak menjadi isu krusial yang perlu ditangani secara serius. Dalam menghadapi perubahan ini, guru berperan sebagai agen utama, dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi, meningkatkan kompetensi, serta mengembangkan metode pembelajaran inovatif. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab membekali siswa dengan keterampilan sosial-emosional, literasi tingkat tinggi, dan etika digital yang kuat. Keberhasilan pendidikan



di era digital memerlukan sinergi antara pendidik, orang tua, institusi pendidikan, dan masyarakat. Implementasi etika digital dalam kurikulum, pemantauan aktivitas daring yang bertanggung jawab, serta kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga menjadi strategi kunci. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan mengedepankan nilai-nilai luhur, pendidikan di era digital memiliki potensi besar untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi kompleksitas tantangan global di masa depan. Pemanfaatan teknologi yang bertanggungjawab dan strategis, merupakan kunci kebermanfaatan teknologi dalam pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, et al. (2024). Peran media pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 28–36.
- Amirudin, et al. (2023). Respon pimpinan PTKIS Sumatera Selatan terhadap disrupsi pendidikan Islam. *Edukasi Islam*, 12(2), 1319–1338. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3222>
- Angraini, et al. (2017). Perubahan paradigma peran guru dalam pembelajaran era digital. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 25 November 2017, 188–192.
- Aslan, A., & Zhu, C. (2017). Investigating variables predicting Turkish pre-service teachers' integration of ICT into teaching practices. *British Journal of Educational Technology*, 48(2), 542–561. <https://doi.org/10.1111/bjet.12439>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Eunike G BR. R, & Dorlan N. (2016). Peran kode etik guru PAK dalam menghadapi tantangan keprofesionalisme di era digital masa kini. *Jurnal Teologi*, 4(1), 1–23.
- Fahman, Z. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan*, 02(02), 191–206.
- Fitri B, et al. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 06(03), 721–737.
- Hilda M. P, et al. (2024). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236–246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>
- Khalisatun H, et al. (2023). Transformasi peran guru di era digital: Tantangan dan peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Mansyur, M. H. (2017). Guru dan tantangan perubahan. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 102–111. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/789>
- Novelita, N., & Devian, L. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru dalam konteks manajemen berbasis sekolah dasar di era digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 380–395. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1673>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Pipit W. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 228–238.
- Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa (Studi

- kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Jurnal Pendidikan*, 4, 1–14.
- Rahmawati, et al. (2024). Peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3026–3038. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1212>
- Rakhma, et al. (2024). Perubahan sosial dan pendidikan dalam peran guru PAI di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 02(02), 123–138.
- Sagala, et al. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Salamah, S. (2020). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Setianingsih, W. (2018). LPTK dan profesionalisme calon guru. *Prosiding Profesionalisme Guru Abad XXI, Seminar Nasional IKA UNY*, 79–88.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sutarto, et al. (2021). Teacher's strategy in optimizing the independent learning policy in elementary schools. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4534–4541. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1>
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Verdinandus L N, et al. (2013). Pendidikan di era digital. In *Higher Education in the Digital Age* (pp. 628–638). <https://doi.org/10.1515/9781400866137>